

Pengaruh penyuntikan kombinasi norethisteron enantat dan testosteron enantat dibandingkan dengan kombinasi depo medroksiprogesteron asetat dan testosteron enantat terhadap fertilitas tikus jantan

Rita Retnowati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82555&lokasi=lokal>

Abstrak

LATAR BELAKANG

Saat ini usaha keluarga berencana mulai banyak dikembangkan pada pihak keluarga. Secara garis besar pelaksanaan keluarga berencana pada pria dilakukan dengan cara mekanis atau dengan cara penggunaan obat. Cara mekanis diharapkan akan mengganggu penyaluran sperma, misalnya dengan melakukan vasektomi sehingga akan menyumbat saluran sperma, sedangkan penggunaan obat keluarga berencana diharapkan dapat menghambat pembentukan sperma atau pematangan sperma. Cara yang dipergunakan dalam keluarga berencana yang menggunakan obat yang mengandung hormon merupakan cara yang terakhir.

Spermatogenesis pada dasarnya merupakan proses yang dikendalikan susunan syaraf melalui poros hipotalamus hipofisis - testis (HHT). Harmon atau anti hormon yang dapat mengganggu poros HHT pada dasarnya akan mengganggu pula spermatogenesis, sehingga memungkinkan untuk dipakai dalam melaksanakan keluarga berencana pada pria . Obat-obat tersebut dapat bekerja di berbagai tingkat pada poros HHT.

Pada dasarnya suatu obat atau suntikan keluarga berencana untuk pria yang bersifat hormon harus dapat menghambat proses spermatogenesis secara reversibel tanpa mengganggu libido dan tingkah laku keJantanan. Hambatan spermatogenesis dapat dilakukan dalam poros HHT, dalam tingkat hipotalamus, hipofisis atau testis. Pada tingkat hipotalamus diperlukan suatu senyawa yang dapat menghambat sekresi gonadotropin Releasing Harmon (GnRH), pada tingkat hipofisis diperlukan suatu senyawa yang dapat menghambat sekresi hormon gonadotropin (FSH dan LH) dan tingkat testis diperlukan senyawa yang secara langsung dapat menghambat spermatogenesis.

Dari berbagai obat-obat keluarga berencana yang mengandung hormon yang sedang dan telah diteliti antara lain kombinasi hormon progestin-androgen. Cara kerja kombinasi hormon progestin-androgen adalah melalui hambatan sekresi hormon FSH dan LH oleh progestin, sehingga poros pembentukan sperma terganggu dan sintesis androgen pun menurun. Untuk

mencegah penurunan libido dan potensi seksual akibat penurunan hormon androgen, maka pemberian hormon progestin dikombinasikan dengan hormon androgen.

Berbagai percobaan telah dilakukan dengan menggunakan

kombinasi depo medroksiprogesteron asetat dan testosteron enantat. Hasil penelitian yang diperoleh

menunjukkan bahwa kombinasi tersebut umumnya dapat menyebabkan azoospermia atau oligozoospermia berat sekitar 75-82% dari kasus yang diteliti. Sayangnya belum ada penelitian yang memperoleh 100% azoospermia. Untuk itu perlu dicari kombinasi obat lain yang mungkin mempunyai prospek lebih baik. Salah satu alternatif adalah penggunaan kombinasi norethisteron enantat dan testosteron enantat. Seperti halnya depo medroksiprogesteron asetat, norethisteron enantat juga mempunyai kemampuan dalam menekan gonadotropin.